

**METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS IBADAH PADA MAJELIS TA'LIM
AL-IKHLAS PERUMAHAN BUMI WARAS
DESA WAY HUI KECAMATAN JATI
AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam (S1) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**ANPA ANISA SASKIA
NPM. 1941010037**



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS IBADAH PADA MAJELIS TA'LIM
AL-IKHLAS PERUMAHAN BUMI WARAS
DESA WAY HUI KECAMATAN JATI
AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli., M. SI
Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I.

Oleh :

**ANPA ANISA SASKIA
NPM. 1941010037**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Majelis Taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal dan nampak sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat Islam, sebagai pengamalan agama dan syari'at islam juga sebagai sarana meningkatkan kualitas Ibadah khususnya Ibadah Ghaira Madloh. Rumusan masalah dalam skripsi penulis yaitu bagaimana metode dakwah Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam meningkatkan Kualitas Ibadah dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami Majelis Taklim Al-Ikhlas di Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja Metode Dakwah yang digunakan Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam meningkatkan Kualitas Ibadah dan juga berbagai faktor pendukung dan penghambat di Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui Dusun Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini ketua majelis taklim, pengurus dan jamaah majelis taklim Al-Ikhlas dan sekundernya. Teknik yang digunakan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim ini dalam meningkatkan kualitas ibadah pada masyarakat desa Way Hui yaitu metode dakwah bil-lisan digunakan dalam mengkaji kajian ilmu fiqih dan sosial sesuai dengan syariat Islam, metode dakwah bil-hal digunakan dalam metode dakwah dengan mengkaji khalaqoh/tahsin Al-qur'an dan tajwid. Adapun faktor pendukung peningkatkan kualitas ibadah, yaitu faktor ideologi, fasilitas yang disediakan oleh tokoh masyarakat dan masyarakat menyadari bahwa mereka minim akan

pengetahuan syariat dan ajaran agama Islam), faktor tetangga dan faktor lingkungan. Faktor pengambat peningkatkan ukhuwah Islamiyah, sebagai berikut: (1) susah membagi waktu, (2) kurangnya kesadaran dari masing-masing individunya (3) adanya persamaan dengan jadwal perayaan (perayaan hari besar islam/nasional dan acara hajatan)

Kata kunci: Metode Dakwah, Majelis Taklim, Ibadah Ghairo Madloh.

ABSTRAC

The Da'wah Method in Improving the Quality of Worship at the Taklim Assembly is a form of Islamic education that is non-formal in nature and appears to be much needed among the Islamic community, as a practice of religion and Islamic shari'ah as well as a means of improving the quality of Worship, especially Ghaira Madloh Worship. The formulation of the problem in the author's thesis is how the Da'wah method of the Al-Ikhlas Taklim Assembly in improving the Quality of Worship and what are the supporting and inhibiting factors experienced by the Al-Ikhlas Taklim Assembly in Bumi Waras Housing, Way Hui Village, Jati Agung District, South Lampung Regency.

The purpose of this study is to find out what Da'wah Methods are used by the Taklim Al-Ikhlas Assembly in improving the Quality of Worship and also the various supporting and inhibiting factors at Bumi Waras Housing Village, Way Hui Dusun, Jati Agung District, South Lampung Regency. The method used in this research is qualitative method. Meanwhile, the data collection technique in this thesis uses observation, interview and documentation techniques. The primary data source in this study was the chairman of the taklim assembly, administrators and members of the Al-Ikhlas taklim assembly and their secondary sources. The technique used is snowball sampling technique.

The results of this study indicate that the da'wah method carried out by the Taklim Assembly in improving the quality of worship in the Way Hui village community, namely the bil-lisan da'wah method is used in studying fiqh and social science studies in accordance with Islamic law, the bil-hal da'wah method is used in the da'wah method by studying khalaqoh/tahsin Al-Qur'an and tajwid. As for the supporting factors for increasing ukhuwah Islamiyah, namely ideological factors, facilities provided by community leaders and the community realizing that they have minimal knowledge of Shari'a and Islamic religious teachings), neighboring factors and environmental factors. Factors inhibiting

the increase of ukhuwah Islamiyah, as follows: (1) it is difficult to allocate time, (2) lack of awareness of each individual (3) there is equality with the schedule of celebrations (celebrations of Islamic / national holidays and celebrations)

Keywords: Da'wah Method, Taklim Assembly, Ghairo Madloh Worship

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anpa Anisa Saskia

Npm : 1941010037

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : DAKwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas ibadah pada Majelis Taklim Al-ikhlas Perumahan Bumi waras Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung selatan" adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki (Footnote) dan daftar pustaka. Apabila dalam waktu tertentu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,



NPM. 1941010037

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Majelis Taklim Al-ikhlas Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**

Nama : **Anpa Anisa Saskia**
NPM : **1941010037**
Jurusan : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan II, maka dengan itu pembimbing I dan II menyetujui untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si  **Umi Rojiati, M. Kom. I**
NIP. 196104091990031002 **NIP. 199207182019032013**

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S. Ag., M. A
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH PADA MANELIS TAKLIM AL-IKHLAS PERUMAHAN BUMI WARAS DESA WAY HUI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh, Anpa Anisa Saskia, NPM : 1941010037 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 05 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang : Hj Rodiyah, S. Ag, MM

Sekretaris : Septy Angrainy, M.Pd

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M. Si

Penguji Pendamping : Umi Rojiati, M. Kom.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 19651101 199503 1 001

MOTO

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya” (QS. Al-Kahf [110]: 18)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku (alm) Bapak Cucu Samsudin dan ibu Atikah yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih banyak atas segala cinta dan kebahagiaan yang selama ini diberikan untuk saya. Dukungan dan dorongan yang membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak sekali halangan dan rintangan yang saya hadapi, tapi saya yakin ini semua tidaklah lain dari kebaikan Allah SWT kepada saya lewat perantara doa yang tulus dari kalian. Semoga Allah SWT selalu memuliakan kalian. Dan untuk bapak semoga selalu tenang dan diberikan tempat terbaik disini-Nya.
2. Kakaku Ina Supriyatna, M. Irfan Efendi, kakak iparku Lilis dan Lisa dan adiku Erik Setiawan terimakasih banyak selama ini selalu memberikan dukungan serta memotivasi penulis untuk selalu bisa menyelesaikan apa yang sedang saya kerjakan.
3. Sahabatku Aprina, Ahmad Samar Qondi, Luthfia Nur Maharani dan Desty Seven Augustine Pane terimakasih banyak selalu mau membantu penulis dalam menyelesaikan setiap tahap dalam pengerjaan skripsi ini, yang membersamai dan mensupport penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dan memberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses yang sedang kalian lalui.
4. KKN DR Gumukmas tahun 2022 yang dari awal seminar proposal skripsi hingga selesainya skripsi ini selalu membantu, mendukung dan memberikan semangat untuk peneliti.
5. Ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Al-ikhlas Perumahan Bumi waras Desa Way hui yang selalu bersedia dan mau membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Anpa Anisa Saskia binti Cucu Samsudin, dilahirkan di Desa Mekar Mulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 8 Agustus 2000. Diasuh dan dibesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan (alm) Bapak Cucu Samsudin dan Ibu Atika

Pendidikan pertama penulis ialah SD (Sekolah Dasar) Negeri 2 Mekar Mulya, kecamatan Palas, kabupaten Lampung Selatan. selesai pada tahun 2013. Dilanjutkan di MTS (Madrshah Tsanawiyah) Amrul Huda, selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan study SMA (sekolah menengah atas) Negeri 1 Manonjaya, Tasikmalaya selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan program S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Majelis Taklim Al-ikhlas Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan”. Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama- Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dan Ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi yang membaca.

Terselesainya skripsi ini merupakan ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi- tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwh dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Khairullah, S. Ag MA selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI selaku pembimbing 1 dan Ibu Umi Rojiati, M. Kom. I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk membantu memberikan bimbingan dan arahan.
4. Kepada Ketua Majelis Taklim, Pengurus dan Jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas yang telah memberikan banyak bantuan serta memberikan

kemudahan kepada penulis dalam proses menentukan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pemahaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 khususnya kelas KPI A.
7. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
MOTO_x	
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I 1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul 1	
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	16
2. Sumber Data	17
3. Metode Pengumpulan Data	18
4. Analisis Data	20
5. Sistematika Pembahasan	22
BAB II 24	
METODE DAKWAH DAN MATERI DAKWAH	24

A.	Metode Dakwah	24
1.	Pengertian Metode Dakwah	24
2.	Bentuk Metode Dakwah.....	30
a.	Metode Dakwah Bil Lisan.....	30
b.	Metode Dakwah Bil Qalam.....	32
c.	Metode Dakwah Bil Hal.....	34
3.	Sumber-sumber Metode Dakwah	35
4.	Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Dakwah.....	37
B.	Materi Dakwah.....	39
1.	Pengertian Materi Dakwah.....	39
2.	Sumber Materi Dakwah.....	41
3.	Macam-macam Materi Dakwah	43
C.	Ibadah	46
1.	Pengertian Ibadah.....	46
2.	Macam-macam Ibadah	47

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM

AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS

IBADAH.....Error! Bookmark not defined.

A.	Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Ikhlasi.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Letak Geografis.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Ikhlasi.....	Error! Bookmark not defined.
D.	Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Ikhlasi.....	Error! Bookmark not defined.
E.	Tujuan dan Peran Majelis Taklim Sebagai Lembaga Nonformal Ditengah Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
F.	Kegiatan pada Majelis Taklim Al-Ikhlasi.....	Error! Bookmark not defined.
G.	Metode Dakwah yang Digunakan dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah.....	Error! Bookmark not defined.
H.	Faktor Penghambat dan Pendukung Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah.....	Error! Bookmark not defined.

MAJELIS TAKLIM AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH DI DESA WAY HUI KECAMATAN JATI AGUNG	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Majelis Taklim al-ikhlas Perumahan BW Desa way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah.....	Error! Bookmark not defined.
1. Faktor pendukung Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah.....	Error! Bookmark not defined.
2. Faktor Penghambat Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RUJUKAN.....	52
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan Dengan Majelis Terdahulu	14
Tabel 2. 1 Stuktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Ikhlash	55
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Majelis Taklim.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat SK Judul
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 4	Surat Kartu Konsultasi
Lampiran 5	Bukti Menghadiri Munaqosah
Lampiran 6	Bukti Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	Keterangan Turnitin
Lampiran 8	Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul, “**METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH PADA MAJELIS TAKLIM AL-IKHLAS PERUMAHAN BUMI WARAS DESA WAY HUI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**”, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran dan yang mana bertujuan untuk menekankan pokok dari permasalahan yang akan dibahas. Dengan ini penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

Metode dapat dakwah di artikan sebagai cara atau tahapan yang dipergunakan oleh seorang da’i untuk menyampaikan materi dakwahnya, yaitu dengan al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu¹. Dari segi bahasa, metode terdiri dari dua kata yaitu “meta” dan “hodos”. Dengan demikian dapat di artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan².

Metode dakwah juga merupakan jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Menurut M. Munir metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u (komunikan) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang³.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa metode dakwah merupakan cara yang dilakukan ataupun yang dipakai oleh seorang da’i dalam menyampaikan sebuah materi dakwah dan

¹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (ciputat: Logows Wacana Ilmu,1997), 34.

² *Ibid*, 39.

³ M.Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana,2009), 7.

juga untuk menunjang sebuah keberhasilan dalam berdakwah. menyampaikan pesan kepada mad'u-nya agar seluruh jamaah yang mendengarkannya mencapai kemaslahatan didunia ataupun di akhirat.

Dan untuk makna dari meningkatkan sendiri adalah suatu kata dasar dari kata tingkat yang mana mendapat imbuhan me dan kan. Tingkat adalah selalu meningkat (naik, bertambah, dan lain sebagainya).⁴

⁵Secara garis besar didalam Islam ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah umum (ibadah ghairu mahdlah) dan ibadah khusus (ibadah mahdlah). Ibadah umum yaitu segala perbuatan manusia yang cara dan syaratnya tidak ditentukan secara detail contohnya seperti, silaturahmi, tolong menolong, menjenguk orang yang sakit, mencari ilmu, bersedekah, gotong royong dan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Ibadah khusus yaitu ibadah yang ditentukan cara dan syaratnya secara detail dan biasanya bersifat ritus, ruang lingkup batasan dan aturannya sesuai dengan syarat contohnya seperti, salat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

Majelis taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu, majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan dengan pengajaran.⁶ Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan, majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama islam sekaligus tempat untuk membentuk dan meningkatkan kualitas ibadah jamaahnya.

⁴ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 702.

⁵Abdul Rahman, "*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Remaja di Desa BangaKecamatan Mawasangka Kabupaten Buton*" (Disertasi UIN Alauddin Makasar, 2016), 2

⁶ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung:Mizan, Cet, Kel, 1997), 78.

Penelitian yang akan saya lakukan di majelis taklim ini adalah tentang ibadah ghairu mahdlah yang dimana pada masyarakat di Desa Way Hui ini masih kurang peka dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan rasa tolong menolong antar tetangga lingkungannya. dan cara majelis taklim dalam membentuk suatu kegiatan agar masyarakatnya lebih peka terhadap ibadah yang dilakukan. Terkhusus ibadah yang menjadi kewajiban bagi setiap umatnya. Karena Allah SWT tidak akan menerima amal seseorang apabila amal tersebut tidak dilandasi dengan ilmu dan iman. Yang mana syarat ibadah itu diterima ada dua, yaitu: keikhlasan dalam melaksanakannya dan kesesuaian ibadah tersebut kepada Allah SWT.⁷

Sebagaimana beberapa uraian diatas diketahui bahwa metode dakwah merupakan cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan sebuah materi dakwah. Selain itu, metode dakwah ini juga merupakan jalan yang digunakan oleh da'i kepada mad'u-nya untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah yang dapat menunjang suatu keberhasilan dalam berdakwah. Dan peningkatan kualitas ibadah sendiri merupakan suatu tingkat pada sesuatu, baik itu benda ataupun manusia yang dilihat dari tingkatan baik, sedang atau rendah. Dan kualitas ibadah disini menjelaskan tentang bagaimana seseorang yang melakukan ibadah kepada Allah SWT. Secara ikhlas dan niat hanya untuk beribadah kepada-Nya. Berdasarkan penjelasan yang penulis tulis diatas, maksud dari judul penelitian ini adalah majelis taklim yang mampu dalam pemberian pengkajian keagamaan dengan cara yang efektif kepada jamaah ataupun masyarakat sekitar sehingga pesan-pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam materi dakwah tersampaikan dan tercapainya peningkatan kualitas ibadah khususnya ibadah ghairu madloh kepada setiap individu jamaahnya.

⁷ Al-Adhani, Abu Fatiah, *Kunci Ibadah Lengkap*, (Jakarta: Annur Press, 2012), cet. 6, 21.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki proses yang berbeda-beda dan setiap manusia membutuhkan stimulasi (dukungan motivasi) untuk merubah perilaku kurang baik menjadi yang lebih baik. Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk membina umat manusia agar memegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Dakwah mempunyai peran dan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang mampu membuat seseorang ingin menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Dimana dakwah ini mengajak, menyeru seseorang untuk berbuat dalam kebaikan.

Berhasil atau tidaknya dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Tergantung dengan materi dan kesiapan mental mad'u dalam menerimanya. Akan tetapi, jika isi pesan yang disampaikan oleh da'i terlalu jauh dari kerangka pandangan dan lapangan pengalaman pihak penerima, maka hal itu akan susah diterima dan sulit terjadinya perubahan.

Oleh sebab itu dalam melakukan dakwah, pentingnya seseorang dalam penyampaian materi dakwah itu sendiri. Maka dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, akan tetapi pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap muslim yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing⁸

ktivitas dakwah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk religious yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup dan mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Posisi dakwah yang demikian penting dalam aktivitasnya, yang harus mampu menyentuh setiap kehidupan seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat peran da'i sangatlah kompleks dalam artian da'i

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Rdisi revisi*, Cet ke-III (Jakarta: Kencana 2009), 38.

harus mampu memecahkan berbagai problem yang ada dalam masyarakat tak terkecuali dalam lingkungan pengajian⁹.

Metode dakwah yang majelis taklim bentuk setiap harinya harus mempertimbangkan secara cermat kondisi dan kemampuan seorang mad'u, misalnya dalam kemampuan hal berfikir, dimana ibu-ibu pengajian tidak semua ada yang mau berfikir secara mendalam dan ada yang mampu berfikir hanya biasa saja (sedang). Setiap da'i yang disiapkan harus memiliki metode yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dalam penelitian ini yang akan memberikan suatu pemahaman dalam meningkatkan kualitas ibadah mengenai ibadah ghairu mahdlah.

Dengan menerapkan metode yang tepat dan efektif yang da'i lakukan, maka diharapkan terjadi perubahan maupun peningkatan dalam hal kebaikan, seperti dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

Dengan begitu majelis harus mampu menyiapkan seorang da'i yang mempunyai pemahaman keagamaan yang mendalam bukan saja menganggap dakwah dalam frame "amar ma'ruf nahi munkar", hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representative dan menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.¹⁰

Oleh karena itu setiap individu mempunyai kewajiban untuk berdakwah baik itu dengan Bil Lisan, Bil hal maupun Bil Qalam. Dengan kapasitas ilmu yang dimiliki serta sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an:

⁹ Asep Rahmat, *Rahasia Surat Yasin*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018), 9.

¹⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3 (Jakarta; Kencana,2009), 6.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [125]: 16)

Keberadaan Majelis taklim ini ditemukan di berbagai daerah, khususnya daerah perkampungan. Seperti halnya di perkampungan di desa Wai Hui yang masih menyelenggarakan pengajian atau yasinan rutin setiap hari jumat. Masyarakat Desa Way Hui adalah masyarakat yang hidup sederhana dalam ikatan gotong royong. Hal ini yang menyebabkan masyarakat desa way hui hidup bersosial. Keadaan di desa Way Hui sendiri terbagi menjadi 4 macam suku yang berbeda-beda, yaitu suku Jawa, lampung dan sunda.¹¹

Setelah peneliti melakukan survei langsung ke lapangan, yaitu diperumahan Way Hui Indah (BW), tepatnya pada majelis taklim Al-Ikhlas Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. dari situ peneliti mulai mengetahui bagaimana kondisi dari masyarakat desa dan beberapa kendala yang menyebabkan masyarakatnya kurang berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh majelis taklim.¹²

Sebagaimana yang dituturkan oleh ketua majelis taklim Ibu Sri Sukarsih, yang menjelaskan bahwa masyarakatnya masih belum peka terhadap lingkungan sekitar, masih

¹¹ *Observasi*, September 15, 2022

¹² *Ibid*

mementingkan kepentingan pribadi, dan masih rendah pengetahuannya akan pentingnya mempelajari ajaran agama Islam. Setelah melihat keadaan masyarakat yang seperti itu, menggerakkan Ibu Kodri selaku ketua majelis pada saat itu dan ketiga warganya untuk membentuk majelis taklim sebagai solusi dan wadah untuk meningkatkan kualitas ibadah masyarakatnya. Hingga sampai sekarang yang mana ketua majelis saya sendiri.¹³

Melihat masyarakatnya yang mulai meninggalkan bahkan mungkin tidak tertarik lagi dalam kegiatan yang diadakan majelis taklim setiap minggunya, yang mana bentuk kegiatannya sendiri, seperti memberikan kajian atau materi ceramah mengenai toleransi dalam membantu sesamanya, belajar tahsin al-qur'an dan tajwid, dan melakukan kegiatan yasinan beserta tahlilnya. Dengan keadaan itu menggerakkan ketua majelis taklim dan beberapa anggota yang masih aktif, membuat ide atau inisiatif untuk bisa menarik perhatian dan minat masyarakat untuk kembali ikut serta dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim.

Dan salah satu ide atau inisiatif yang mereka lakukan ialah dengan mengadakan arisan dan khas, yang mana nanti anggota-anggota majelis taklim datang kerumah warga satu persatu secara bergantian dengan maksud arisan sekaligus mengajak masyarakatnya untuk meramaikan majelis taklim. Dan dibentuknya uang khas khusus dari individu jamaah disetiap minggunya, yang bermaksud dikumpulkan untuk membeli keperluan keagamaan atau yang menyangkut dengan kegiatan majelis taklim. Dan sisanya dipakai untuk acara-acara besar islam dan santunan kepada yang membutuhkan.

Dalam proses tersebut diketahui adanya sebab-sebab yang membuat jamaah majelis taklim mulai tidak aktif lagi dalam kegiatan, dikarenakan banyak masyarakatnya yang belum bisa

¹³ Sri Sukarsih, "Sejarah Terbentuknya Majelis Taklim Al-Ikhlas Perumahan BW", Wawancara, September 15, 2022.

konsisten (istiqomah) dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim. Dan bahkan ada yang menyebutkan bahwa mereka yang datang hanya karena ada sesuatu yang dituju (pemberian makanan) selain untuk menuntut ilmu.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim dalam membentuk kualitas ibadah dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan masyarakat Desa Way Hui kurang antusias dalam melakukan kegiatan di majelis taklim tersebut. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Majelis taklim Al-Ikhlas perumahan Bumi Waras Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang saya ambil dari judul diatas, maka peneliti fokus membahas mengenai bagaimana metode dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode dakwah dalam penelitian mengenai judul “Metode dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah pada majelis ta’lim Al-ikhlas perumahan bumi waras desa way hui kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan”

Kemudian yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah Metode Dakwah apa yang digunakan dalam meningkatkan kualitas ibadah Majelis Taklim Al-ikhlas Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui, Lampung Selatan.

¹⁴ *Observasi*, September 15, 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ibadah di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan tertentu yaitu sebagai penambah wawasan pemikiran terhadap objek yang akan dikaji, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kualitas ibadah di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan faktor yang mempengaruhi ibu-ibu pengajian dalam meningkatkan kualitas ibadah. Dan juga menjadi rujukan dalam menyikapi degradasi sikap dan kepedulian terhadap sesama yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Instansi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini ditujukan kepada instansi universitas yang mana diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

- b. Untuk Majelis Taklim

penelitian ini ditunjukkan kepada masyarakat luas khususnya para jamaah pengajian rutin ibu-ibu dalam mencegah degradasi sikap dan kepedulian terhadap sesama melalui metode dakwah yang diberikan oleh da'i.

- c. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi skripsi penelitian yang lebih sempurna.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, skripsi ditulis oleh Muhammad Saiful Hasyim, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017.¹⁵

Dari penelitian ini ditemukan bahwa Tujuan penelitian ialah Mengetahui Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini kepala dusun, ketua majelis taklim, jamaah majelis taklim Mar Atun Amaliyah. Dalam mewujudkan fungsinya peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pada prosesnya Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah berfungsi antara lain sebagai tempat kajian Islam di masyarakat dan pusat pengembangan dakwah. Adapun metode dakwah yang diberdayakan tersebut dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Way Hui Dusun V seperti metode dakwah bil-lisan (kajian ilmu fiqih), metode dakwah bil-hal (metode dakwah dengan arisan, metode dakwah dengan koperasi simpan pinjam). Namun berangsurnya waktu keberadaan Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah penting karena banyak hal-hal positif yang diperoleh oleh masyarakat Way Hui Dusun V terlebih dalam hal ukhuwah Islamiyah, yang semakin meningkat serta ilmu keagamaan yang mendalam.

Dan menjadi faktor-faktor yang mendorong masyarakatnya untuk bergerak dalam melakukan kegiatan tersebut antara lain: faktor internal (faktor ideologi, masyarakat menyadari bahwa mereka minim akan pengetahuan syariat dan ajaran agama Islam) dan Faktor eksternal diantaranya faktor tetangga dan faktor lingkungan. Faktor pengambat peningkatkan ukhuwah Islamiyah, sebagai berikut: faktor internal Kesadaran masyarakat tentang ukhuwah Islamiyah yang sangat rendah dan faktor eksternal

¹⁵ Muhammad Saiful Hasyim, "*Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*", (Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 5.

(1) dominasi mata pencaharian masyarakat, (2) awalnya bergabung dalam majelis taklim masyarakat banyak yang mengikuti namun di tengahnya banyak yang tidak hadir dalam pengkajian, (3) heterogenya masyarakat.

Dan sudah terlihat jelas dari penelitian ini yang mengkaji permasalahan pada majelis taklim. Yang mana penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain memiliki subjek yang sama yaitu Majelis Taklim, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena penulis berfokus pada metode dakwah yang diberdayakan Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam meningkatkan kualitas ibadah di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah Majelis Taklim Nurul Yaqin dalam Pembinaan Perilaku Masyarakat Desa Bumi Nabung Selatan Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah. Oleh Rika Widayanti, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.¹⁶

Dalam penelitian ini terdapat tujuan untuk mengetahui penerapan metode dakwah pada majelis taklim. Persamaan yang bisa dilihat dari penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meneliti tentang majelis taklim, sedangkan untuk perbedaannya sendiri ialah penelitian ini fokus terhadap metode dakwah mau'izhah hasanah dalam pembinaan perilaku masyarakat sedangkan penelitian saya fokus terhadap metode dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah ghairah mahdhlah pada majelis taklim Al-Ikhlas.

3. Model Dakwah di Era Covid-19 dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah jamaah Majelis Taklim AL-mukhlisi Kelurahan

¹⁶ Rika Widayanti, "*Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah Majelis Taklim Nurul Yaqin dalam Pembinaan Masyarakat Desa BUMi Nabung Selatan Kecamatan BUMi Nabung Kabupaten Lampung Tengah*" (Skripsi Program Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Metro, 2019), 1.

Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Oleh Asti Miftahul Jannah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama meningkatkan kualitas ibadah pada jamaah majelisnya dan untuk perbedaannya sendiri dalam penelitian ini menggunakan tehnik model dakwah di kelurahan Korpri, Sukarame. Sedangkan penelitian saya menggunakan tehnik metode dakwah dan juga dalam pengambilan sampelnya dari seluruh jamaah sedangkan penelitian penulis mengambil dari beberapa jamaahnya.

4. Metode Dakwah Majelis Taklim At-Tayyibah dalam Meningkatkan Pemahaman Kagamaan di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Oleh Herna Dayana Santika, Jurusan Manajemen Dakwah, UNiversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.¹⁸

Dalam penelitian ini dijelaskan tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana metode yang dilakukan majelis taklim At-Tayyibah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya, sama-sama menggunakan metode dakwah untuk melakukan penelitiannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan majelis taklim sebagai salah satu objeknya, sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini fokus membahas mengenai peningkatan pemahaman keagamaan terhadap majelis taklim sedangkan penelitian penulis fokus membahas peningkatan kualitas ibadah ghaira mahdhlah.

¹⁷ Asti Miftahul Jannah, “*Model Dakwah di Era Covid-19 dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhalah Jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*” (Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 10.

¹⁸ Herna Dayana Santika, “*Metode Dakwah Majelis Taklim At-Tayyibah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*”, (Skripsi Program Manajemen Dakwah, UIN Sultan SYarif Kasim Riau, 2021), 8.

Tabel 1. 1
Perbedaan Dengan Kajian Terdahulu

Nama	Metode	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Saiful Hasyim	Metode Kualitatif	Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi	Fokus penelitian terdahulu yaitu pada meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Majelis Taklim di dusun V Desa Way Hui Kabupaten Lampung Selatan, sedang fokus penelitian saya yaitu pada peningkatkan Kualitas Ibadah Ghaira Mahdlah jamaah Majelis Taklim Al-ikhlas.
Rika Widayanti	Metode Kualitatif	Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi	Penelitian ini berfokus pada Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah dalam pembinaan perilaku masyarakatnya sedangkan penelitian saya

			berfokus pada peningkatan kualitas ibadah pada majelis taklim Al-ikhlas.
Asti Miftahul Jannah	Metode Kualitatif	Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi	Pada penelitian ini berfokus pada Teknik Model Dakwah pada Majelis Taklim sedangkan penelitian saya berfokus pada Metode Dakwahnya.
Herna Dayana Santika	Metode Kualitatif	Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi	Penelitian ini lebih berfokus kepada pemahaman keagamaan dan majelis taklimnya menjadi fokus dalam objeknya, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada metode dakwah yang dapat meningkatkan kualitas pada majelis taklimnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian agar nantinya, suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu dijelaskan metode tertentu dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan peneliti gunakan didalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis sifat penelitian

Dilihat dari tempatnya, maka jelas bahwa jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu kancha atau lapangan yang bersumber data utamanya berasal dari lapangan¹⁹. dalam hal ini, seluruh jama'ah Pengajian rutin Ibu-ibu yang hadir dalam pelaksanaan pengajian sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat²⁰

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif atau pemaparan, yaitu penelitian untuk melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tersebut Penelitian Deskriptif adalah menggabarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai objek penelitian, yang menentukan frekuensi terjadinya suatu hubungan yang lain²¹.

¹⁹ M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangasih, 1975), 22.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. Ke-VII (Bandung: PT Bumi Aksara, 2007), 32.

²¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 12.

Penelitian Deskriptif ini hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan variable. Penelitian Deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan dalam suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan suatu subjek penelitian tersebut²².

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana proses dakwah yang dilakukan dalam Pengajian rutin ibu-ibu desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam skripsi ini dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer di dapatkan secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian.²³ Contohnya dalam penelitian ini adalah wawancara dengan ketua majelis taklim. Penentuan jumlah pada informan ini menggunakan teknik Snowball sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.²⁴ Pengertian lain dari snowball sampling sendiri yaitu, pemilihan informan kedua berdasarkan informasi dari informan pertama,

²² I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 154.

²³ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2007), 3.

dilanjutkan kepada informan ketiga yang mana berdasarkan rekomendasi dari informan kedua dan seterusnya. Metode ini sangat baik untuk penggunaan wawancara secara mendalam.²⁵

- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini juga merupakan data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri kelapangan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab antara peneliti dengan narasumbernya dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut²⁶. Dan tehnik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survai. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya-tanya kepada narasumbernya²⁷.

Dalam metode ini, peneliti mengadakan wawancara langsung secara terstruktur dengan ketua majelis taklim dan beberapa orang anggota jamaah pengajian yang aktif dan dianggap mengetahui masalah yang diteiti atau orang yang dinilai sebagai kunci untuk mengungkapkan permasalahannya.

²⁵ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, (Universitas Esa Unggul, 2020), 9.

²⁶ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta Prenada Media Group, 2010), 79.

²⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-15 (Jakarta Pt Bumi Aksara, 2016), 83.

Sebagaimana yang ditunjukkan nanti oleh ketua majelis taklim.

Dan adapun penggunaan metode wawancara ini ditunjukkan kepada semua informan yang telah dipilih dalam peneliti untuk menggali suatu informasi secara detail suatu proses pembinaan serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi merupakan cara penting untuk mendapatkan suatu informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada subjek penelitian. Penulis menggunakan metode ini tujuannya untuk mengamati Ibu-ibu dalam mengikuti atau bergabung dalam pengajian di Desa Way Hui kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan.

c. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode interview dan observasi, untuk melengkapai data, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti²⁹.

²⁸ Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: ALFABET CV, 2016),

²⁹ Nanang Martono, 80.

Penulis menggunakan metode dokumentasi hanya untuk pelengkap saja, yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

4. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁰ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

³⁰ Milles dan HUberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.³¹

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin

³¹ *Ibid*, 16.

sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.³²

5. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian dasar dan merupakan alur pertama dalam penelitian berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab kedua ini merupakan bab yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori dari pustaka penelitain kualitatif

³² *Ibid*, 16.

ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh penulis.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian.

Bab ketiga yang membahas deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian, yang menguraikan tentang sejarah singkat objek penelitian, kondisi Majelis Taklim Al-Ikhlas, sarana dan prasarana, dan perencanaan kegiatan majelis taklim al-ikhlas, sebagai gambaran umum penelitian yang melatar temuan penelitian. Penyajian fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan lapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan lapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab keempat ini berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

Bab V Penutup

Bab kelima berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis.

BAB II

METODE DAKWAH DAN MATERI DAKWAH

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*”(melalui) dan “*hodos*” (jalan atau cara) cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud tertentu.¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Ada juga beberapa sumber lain yang menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, yang artinya ajaran tentang metode. Ada juga dalam bahasa Yunani dari *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq. Metode berarti cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Metode adalah cara yang sistematis dan terartur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Adapun menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan

¹ Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Putra Grafik, 2003), cet ke-2, 6.

dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Sedangkan dakwah menurut bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'wah, sebagai bentuk masdar dari kata kerja *da-aa yad'uu*. Dan ada juga kata dakwah menurut arti bahasa yang memiliki beberapa arti antara lain:

- a. Mengharapkan dan berdoa kepada allah SWT, sebagaimana lafadz *da-allahu* artinya *rajaa minhul khaira* contoh dalam al-qur'an:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۚ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (Q.S Al-Baqarah [186]: 2)

- b. Memanggil dengan suara lantang, misalnya *da-aa fulanan* artinya *shaaha bihi wanadaahu*². Contoh dalam al-qur'an:

وَمِن آيَاتِهِ ۖ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۗ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ
دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ۚ

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila dia membagi kamu dengan sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur)”. (Q.S Ar-Rum [25]: 30).

² Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, Cet. Kel, 1997), 8.

Mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu, misalnya *daa-ahu wa ilia madzhab artinya hatstsahuala tiqadihi*, contohnya dalam al-qur'an:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۗ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا تُعْجِبُكُمْ ۗ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ ۗ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۗ

“Dan janganlah kamu nikahi wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahayaperempuan yang beriman, lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.” (Q.S Al-Baqarah [221]: 2)

c. Memanggil dan menyeru³, seperti dalam firman Allah SWT:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).” (Q.S Yunus [25]: 10).

Arti kalimat *darussalam* ialah; tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan. Pimpinan (hidayah) Allah berupa akal dan wahyu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

³ Faiza dan Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group Kencana, Cet. Kel, 2006),

1. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif maupun negatif.
2. Suatu usaha yang berupa perkataan maupun perbuatan untuk menari seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
3. Meminta dan mengajak seperti ungkapan da'abi as-syai' yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makan dan minuman.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut.

- 1) Pendapat Dr. Anwar Harjono dalam bukunya yang berjudul dakwah dan masalah social kemasyarakatan mengatakan mengatakan : “dakwah berarti mengajak manusia untuk senantiasa berbuat baik dalam hal ini mentaati nilai-nilai yang sudah di sepakati bersama dan sebaiknya mencegah manusia dari perbuatan munkar dalam hal ini melanggar nilai-nilai bersama tersebut”.⁴
- 2) Arifin HM, dalam bukunya Psikologi dan beberapa Aspek Kehidupan, Dakwah adalah : “Kegiatan, ajaran baik tulisan, lisan dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi manusia baik individual maupun kelompok, supaya dalam dirinya ada suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman agama sebagaimana pesan yang disampaikan padanya tanpa ada unsur paksaan”.⁵

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I (komunikator) kepada mad'u (komunikan) untuk mencapai tujuan dasar hikmah dan kasih sayang. Melakukan dakwah itu hukumnya wajib bagi setiap muslim, seperti yang ditegaskan dalam al-qur'an berikut ini:

⁴ Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta: Media Dakwah, 1985), 3.

⁵ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 9.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهِينَ ۗ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [125]: 16)

Sebagaimana dalil diatas, terdapat kata yang sama-sama menunjukan kepada arti perintah, karena terbentuk fi’il amr yakni kata balfiw, ud’u menurut keadaan ilmu ushul fiqih fi’il amr menunjukan kepada perintah yang wajib dan harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil yang memalingkan kepada sunah atau ibadah.⁶

Didalam surat An-Nahl tersebut terdapat kata yang Pertama, kata hikmah, kerap diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Menurut bahasa komunikasi disebut sebagai frame of reference, field of reference, field of experience, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

Kedua, mau’izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau’izhah dan hasanah. kaata mau’izhah terdiri dari kata wa’adzu ya’idzu-wa’dzan-‘idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. Mau’izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah- kisah, berita gembira,

⁶ Yunan Nasution, *Tukuan dan Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: DDII), 3.

peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat. Bahasa dalam dakwah dengan al-mau'izhah al-hasanah, merupakan cara yang paling banyak digunakan. Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan tingkah laku manusia.

Ketiga, Mujadalah dari segi etimologi (bahasa) lafadh terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintai, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Metode ini lebih populer disebut dengan metode dikusi, yaitu saling silang dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan.

Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa pengertian tentang metode mujadalah:

Menurut al-Maraghi, mujadalah berarti berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk. Sedangkan menurut Al-Zamahsyari mengartikan mujadalah sebagai metode yang paling bagus dalam berdialog, yaitu dengan lemah lembut, tanpa kekerasan. Adapun M. Natsir berpendapat bahwa dakwah bi al-mujadalah bi al-laty hisa ihsan dapat saja diterapkan baik kepada golongan cerdik maupun terhadap golongan awam. Al-Mujadalah adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

Dakwah pada hakikatnya adalah fardu ‘ain bagi setiap muslim tidak lepas dari tanggung jawab melaksanakan

dakwah islamnya, dilihat dari sudut objeknya, dakwah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Tujuan untuk personal: mengusahakan agar terbentuk pribadi muslim yang memeluk islam secara kaffah.
- b) Tujuan untuk keluarga: mengusahakan agar terbentuk keluarga-keluarga yang sakinah penuh mawaddah dan warahmah.
- c) Tujuan sosial: mengusahakan agar terbentuk suatu realitas masyarakat yang islami.
- d) Tujuan internasional: mengusahakan agar masyarakat dunia dapat menikmati rahmatnya islam.

Sedangkan dalam segi materinya dakwah itu memiliki tujuan tertentu yakni:

- 1) Tujuan akidah: mengusahakan agar akidah islam itu tertanam dengan mantap dihati seseorang, bebas dari sikap ragu atau syak.
- 2) Tujuan hukum: mengusahakan agar manusia memiliki kesadaran untuk mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh allah SWT. Dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Tujuan akhlak: mengusahakan agar terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah.

2. Bentuk Metode Dakwah

a. Metode Dakwah Bil Lisan

Metode Dakwah Bil Lisan merupakan suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bi lisan, diantaranya yaitu:

- a. *Tabligh*, makna atau arti dasar dari *tabligh* sendiri adalah memberikan atau menyampaikan. Dalam aktifitas dakwah, *tabligh* berarti menyampaikan ajaran

islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang agama islam. *Tabligh* adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan-pesan dakwah islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, mau itu secara lisan ataupun tulis.

- b. *Nasehat* merupakan suatu tindakan oleh seseorang yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
- c. *Khotbah*, kata khotbah sendiri berasal dari susunan tiga huruf, yaitu kha', tha', ba', yang berarti bermakna pidato atau mempinang. Arti dari asal kata khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan arti kata khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.
- d. *Ceramah* dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan. Dalam metode ceramah ini sendiri informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informative dan tidak mengundang perdebatan.
- e. *Diskusi*, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad'u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dijadikan sebagai alternative pilihan jawaban yang lebih beragam.
- f. *Retorika* adalah seni dalam berbicara untuk memengaruhi orang lain melalui pesan dakwah.
- g. *Propaganda* atau *Di'ayah* adalah suatu upaya untuk menyiarkan islam dengan cara memengaruhi dan membujuk massa secara massa dan persuasif.

- h. *Tanya Jawab*, metode Tanya jawab ini cukup dipandang efektif dalam kegiatan berdakwah, karena dengan metode dakwah ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari mad'u sehingga akan timbul feedback antara subjek dan objek dakwah. Dalam proses Tanya jawab ini juga persoalan yang ditanya mad'u kepada da'I tidak ahanya berkisar pada topik yang dibahas da'I ketika menyampaikan dakwah, namun juga masalah-masalah yang sedang dihadapi mad'u seperti masalah tata cara beribadah, czrz berdoa yang baik, dan cara berhubungan dengan orang non muslim.⁷ Seorang pendakwah yang professional menguasai psikologi islam dan komunikasi islam agar mereka dapat meluruskan jiwa para jamaah dakwahnya sehingga umat islam memiliki kesehatan jasmani dan kesehatan jiwa yang prima.⁸

b. Metode Dakwah Bil Qalam

Pengertian Dakwah Bil Qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah allah swt. Lewat seni tulisan. Pengertian lain dari Dakwah Bil Qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut allah swt. Melalui seni tulisan.

Penggunaan nama “kalam” merujuk kepada firman allah swt:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun, perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya.” (Q.S. Al-Qalam [1]: 68).

⁷ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet. Kel, 2011), 124.

⁸ Armawati arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, Cet. Kel, 2012), 10.

Maka jadilah dakwah bil qalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena dari tulisan itulah dakwah bil qalam dapat diidentikan dengan istilah “ Dakwah Bil Kitabah” dakwah melalui tulisan.

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman rasulallah saw. Karena, pada saat itu tradisi tulis menulis sudah mulai berkembang dengan baik. Dan terbukti ketika rasulallah saw. Menerima wahyu beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Pada pada saat itu, secara teknis sangat sulit sekali untuk melakukannya. Karena disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping itu juga karena budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadist rasulallah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadist.

Seperti yang dikatakan Ali Bin Abi Thalib “Tulisan adalah tamannya para ulama,” lewat tulisan-tulisanlah para ulama “mengabadikan” dan menyebarkan pandangan-pandangan keislamannya. Dakwah Bil kalam yang telah dilakukan para ulama salaf dan cendekiawan muslim terdahulu, telah melahirkan sejumlah “kitab kuning”. Mungkin, jika tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujahid sulit dipelajari dan diketahui saat dewasa ini.

Untuk itu pada metode dakwah bil kalam ini sudah cukup efektif dan mempunyai keunggulan tersendiri, karena materi yang disampaikan lebih tersampaikan dan dapat dikenang oleh mad'u. seandainya lupa, kita bisa melihat dan mempelajari lagi materi dakwahnya dengan cara dihafal. Namun ada juga kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada metode

dakwah bil kalam ini, seperti mengeluarkan lebih banyak biaya, tidak semua orang dari berbagai kalangan bisa membaca apalagi di era yang sudah modern ini (teknologi canggih), karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah. Dan juga tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

c. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal merupakan aktifitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.⁹ Tema dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah bil hal, yaitu dakwah yang diletakan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi material itu diharapkan dapat mencegah kecenderungan ke arah kekufuran karena desakan ekonomi.¹⁰

Bergaul dengan remaja dan berinteraksi dengan para remaja inilah seorang dai akan lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Karena dengan begitu dapat mengerti karakter dari mad'u sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan ajaran islamnya.¹¹

⁹ *Ibid*, 178.

¹⁰ *Ibid*, 182.

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 174.

Menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat secara luas, yaitu dengan cara mewujudkan gamelan sekatan, kesenian wayang kulit yang sarat berisikan ajaran Islam, merintis permainan-permainan anak yang berisikan ajaran islam, serta mengajarkan lagu-lagu jawa yang disisipi dengan ajaran islam.¹²

Dakwah Bil Hal dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, forum-forum diskusi, pengajian dan lain sebagainya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada dibawah , dipemukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, di teater-teater, di studi-studio flm, musik, dikapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, di pengadilan dan lain sebagainya.¹³

3. Sumber-sumber Metode Dakwah

Sumber-sumber Metode Dakwah.¹⁴

1. Al-Qur'an

Dalam kitab suci al-qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang berbagai masalah dakwah. Yang mana diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan para rasul dalam menghadapi umatnya. Tidak hanya itu, ada ayat-ayat yang ditujukan pada nabi Muhammad SAW. Ketika beliau menjalankan dakwahnya. Semua ayat-ayat itu menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena kita ketahui bahwa Allah SWT tidak akan menceritakan melainkan semua itu supaya menjadi suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang sudah tersurat

¹² *Ibid*, 176.

¹³ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 133.

¹⁴ M. Munir dkk, *Metode Dakwah*,(Jakarta Kencana, 2006), Cet. Ke-3, 19.

dan jelas adanya di dalam kitab suci AL-qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah-kisah dari rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya dapat kamu teguhkan hatimu, dan dalam surat ini datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Hud [120]: 11)

2. Sunnah Rasul

Sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa didalam sunnah rasul banyak sekali di temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitupun dengan sejarah hidup dan juga perjuangan dalam menjalani kehidupan. Cara-cara ini beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau sedang berjuang di kota makkah ataupun di kota madinah. Sudah jelas semua ini sudah memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena itu setidaknya kondisi yang dihadapi oleh rasulallah SAW. ketika pada zaman itu dialami juga oleh juru dakwah pada zaman sekarang ini. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

3. Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqoha’

Kita ketahui bahwa dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqoha’ yang mana mereka cukuplah memberikan contoh perilaku yang baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka itu adalah orang-orang yang expert soal bidang agama. Misalnya sahabat Nabi Muadz Bin Jabal dan para sahabat lainnya yang merupakan seorang figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4. Pengalaman

Pengalaman ini juga merupakan sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan sebagaimana bahasa kerennya *Experience Is The Best Teacher*, kalimat ini juga

merupakan sebuah kalimat motto yang memiliki pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak yang seringkali dijadikan referensi ketika berdakwah.

Untuk itu setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah yang sudah sepantasnya kita jadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang mana harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.

Sebagaimana yang sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW kepada kita, beliau memberikan banyak tauladan untuk kita ikuti. Kita sebagai umatnya harus bisa dan pintar dalam melakukan sesuatu hal. Contohnya dalam kehidupan kita sehari-hari, bagaimana kita sebagai umatnya bisa mengimplementasikan akhlak dan ketauladan nabi untuk kita jadikan dasar ilmu yang nantinya akan berguna bagi sesama dan bermanfaat bagi semua orang.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Dakwah

1. Faktor pendukung¹⁵

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

¹⁵ Sutaryono, *Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015), 22.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

b. Faktor eksternal

merupakan faktor yang asalanya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

2. Faktor penghambat¹⁶

Merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Dalam faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing

¹⁶ *Ibid*, 22.

individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

2. Faktor Eksternal

merupakan faktor yang asal dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.

B. Materi Dakwah

1. Pengertian Materi Dakwah

Materi dakwah (maddah ad da'wah) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Semua materi dakwah

ini bersumber pada Alqur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.¹⁷ Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau Maddah Ad-Da'wah disebut dengan istilah message (pesan).¹⁸

Untuk itu keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber dari 2, yaitu Al-qur'an dan Al-hadits. Al-qur'an adalah kalam atau firman dari Allah SWT. Yang mana berupa mu'zizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-hadits merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi Muhammad baik itu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan atau juga disebut taqirir dan lain sebagainya. Kita ketahui bahwa ajaran agama Islam merupakan ajaran yang bersumber dari kitab Allah, yakni Al-qur'an dan Al-hadits yang mana keduanya merupakan sumber utama ajaran islam. Oleh karena itu materi dakwah tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar pada keduanya maka seluruh aktifitas ataupun kegiatan dakwah yang berlangsung akan sia-sia dan bahkan sangat dilarang oleh syari'at Islam. Oleh karenanya kita dianjurkan untuk berfikir dan berijtihad dalam upaya menemukan hukum-hukum yang operasional yang mana nantinya akan menjadi tafsiran dan takwilan dari Al_qur'an dan Al-hadits. Ini merupakan hasil penelitian dari para ulama yang akan dijadikan sumber kedua setelah Al-qur'an dan Al-hadits. Dengan ini disimpulkan bahwa penemuan baru yang tidak bertentangan dengan isi didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat atau bisa dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

Materi dakwah adalah seluruh ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedang pengembangannya mencakup kultur islam yang

¹⁷ Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 13.

¹⁸ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 88.

sumbernya dari kedua sumber Islam tersebut. Oleh karena itu Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada umat adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Dalam ilmu Komunikasi Materi Dakwah atau MaddahAd-dakwah disebut dengan pesan. Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun sunnah rasulullah. Materi dakwah juga meliputi seluruh ajaran Islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam ini.

2. Sumber Materi Dakwah

Pada keseluruhan materi dakwah ini, pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu: al-Qur'an dan al-Hadits. Menurut Hasby al-Shiddiqiy, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Secara khusus Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh isinya tapi juga bagian ayat-ayatnya juga dinisbahkan dia. Maka dari itu jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa yang pembaca Al-Qur'an atau Al-hadits menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru lawan dari Al-qadim (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru memeluk agama Islam). Hadis juga sering disebut dengan Al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara fungsi umum hadist adalah untuk menjelaskan makna kandungan Al-Alquran yang sangat dalam dan global atau al-bayan (menjelaskan). Hanya

penjelasan itu kemudian oleh para ulama diperinci ke berbagai bentuk penjelasan. Agama Islam adalah agama yang mengatur ajaran kitab Allah yakni al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam . Oleh karenanya bahan dakwah Islam tidak dapat dilepas ndari doa sumber tersebut. Selain itu bila tidak berstandar kepada keduanya (Al-Qur'andan Al-Hadis) maka seluruh aktivitas dakwah sia -sia dan dilarang oleh syariat islam. Sedangkan al-Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqirir), dan sebagainya.¹⁹

Dalam al-qur'an ini, secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagianayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.²⁰

Al-hadits ini menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru lawan dari al-Qadim (lama) – artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk agama islam). Hadis juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara umum fungsi Hadis adalah untuk menjelaskan makna kandungan Al-Qur'an yang sangat dalam dan global atau li al-bayan (menjelaskan). Hanya

¹⁹ Hasby Ass-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 17.

²⁰ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Ilmu Study Al-qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2011), Cet. 6, 16.

penjelasan itu kemudian oleh para ulama diperinci ke berbagai bentuk penjelasan.²¹

Untuk itu Agama Islam merupakan agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karenanya, materi dakwah Islam tidaklah dapat dilepaskan dari dua sumber tersebut. Bahkan bila tidak berstandar kepada keduanya (al-Qur'an dan al-Hadits), maka seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

3. Macam-macam Materi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu:

1. Akidah

Akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli (nash dan akal).²² Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah inti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, Akidah merupakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah Saw, yang artinya: *"Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk"*. (HR. Muslim).

Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang

²¹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 1-2.

²² Zainudin, *Al Islam 1: Akidah dan Ibadah*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2004), 49.

dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

2. Syariah

Diartikan secara bahasa, syariah artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya.²³ Syariah ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Alqur'an maupun dalam Sunnah Rasul. Hal ini dijelaskan dalam Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: “*Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah SWT dan janganlah kau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mengerjakan shalat, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah Haji di Mekkah (Baitullah)*”. (HR. Muslim)

Hadits ini mencerminkan/menjelaskan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah tidak hanya ibadah kepada kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Misalnya, hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shalih lainnya. Demikian juga larangan-larangan dari Allah SWT seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, membunuh serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahyi al-munkar).

Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan

²³ Abdul Muzieab, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 23.

Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat.

3. Akhlak

Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.²⁴ Pesan akhlak erat kaitannya dengan pesan perangai atau kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya dan akhlak manusia dengan sesama manusia beserta alam semesta. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain. Akhlak tidak hanya berhubungan dengan Sang Khalik namun juga dengan makhluk hidup dengan manusia, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat dan lain sebagainya.²⁵

Materi akhlak diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal dan qalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Perkembangan zaman yang membawa pada perubahan masyarakat perlu ditanamkan akhlak yang baik dalam setiap tindakannya.

Manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai

²⁴ Hasan Shaleh, *Study Islam dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 56.

²⁵ M. Daud ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 357.

sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.²⁶

Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulan-Nya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.

C. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Kata ibadah berasal dari kata ‘abada, yu’abidu, ‘ibadatan, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh dan taat. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina di hadapan yang disembah disebut abid (yang beribadah).²⁷ Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala usaha lahir batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.²⁸

Ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah yaitu mengesakan allah, menta’dhimkannya dengan sepenuh-

²⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 24

²⁷ Zurinal Z, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah, 2008), 18.

²⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 415.

penuh ta'dhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan diri hanya kepadanya (menyembah Allah sendiri-Nya).²⁹ Jika diambil dari makna umum, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy semua bentuk hukum masuk ke dalam ibadah, baik dipahami maknanya, maupun yang tidak, baik yang berkaitan dengan anggota badan, maupun dengan lidah ataupun dengan hati.

Ibadah yang menjadi amalan individu, bukanlah bertujuan untuk mengagungkan Allah semata tetapi lebih kepada peningkatan atas nilai-nilai spiritualitas, yaitu dengan memberikan latihan rohani yang kontinuitas. Ibadah adalah upaya mewujudkan ketenangan, kedaiaman, kebahagiaan, dan kesehatan mental.

Secara garis besar di dalam Islam ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum yaitu segala perbuatan manusia yang cara dan syaratnya tidak ditentukan secara detail contohnya tolong menolong mencari nafkah dan sebagainya. Ibadah khusus yaitu ibadah yang ditentukan cara dan syaratnya secara detail dan biasanya bersifat ritus, ruang lingkup batasan dan aturannya sesuai dengan syarak contohnya puasa, zakat, haji dan sebagainya.³⁰

Dari berbagai definisis di atas tentang ibadah maka dapat kita simpulkan bahwa ibadah yaitu segala bentuk kegiatan manusia sebagai wujud ketaatan dan kepatuhan kepada Allah baik berupa perbuatan yang diperintahkan Allah, juga perbuatan yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan.

2. Macam-macam Ibadah

Ada beberapa macam ibadah, ada ibadah maḥḍlah, yang berkaitan dengan hubungan antara makhluk dengan Sang Khalik. Dalam ibadah ini, dasar dan tata cara pelaksanaannya harus sesuai dengan ajaran Rasulullah.

²⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 4.

³⁰ *Ibid*, 5.

Misalnya salat, puasa, haji, dan sebagainya. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah atau awam atau muamalah, adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan niat tulus karena Allah SWT. Ibadah ini juga dilakukan antar sesama manusia atau korelasi horizontal. Ibadah ghairu mahdhah contohnya silaturahmi, menjenguk orang sakit, sedekah, mencari ilmu, bekerja, menciptakan masjid, menolong orang, serta perbuatan baik lainnya. Dimana ibadah seperti ini harus ada dasarnya tanpa perlu tata cara pelaksanaannya.³¹

Menurut Shalih, ibadah mencakup semua jenis ketaatan yang tampak pada lisan, anggota badan, dan yang lahir dari hati, seperti zikir, tasbih, tahlil, membaca al-Quran, salat, zakat, puasa, haji, jihad, amar makruf nahi mungkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir. Begitu pula cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, takut kepada Allah, tobat, ikhlas kepada-Nya, sabar terhadap hukum-Nya, ridha dengan qada'-Nya, tawakal, serta mengharap nikmat-Nya dan takut dari siksa-Nya.³²

Adapun dilihat dari macam macamnya ibadah itu dapat di bagi menjadi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:³³

1. Ibadah itiqodiyah

Ialah ibadah yang berupa keyakinan kepada Allah SWT. Dan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat macam-macamnya berikut ini:

- a. Berkeyakinan bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah.

³¹ Abdul Rahman, "*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Remaja di Desa BangaKecamatan Mawasangka Kabupaten Buton*" (Disertasi UIN Alauddin Makasar, 2016), 29.

³² Hanik Baroroh, *Jurnal (Peranan bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas ibadah siswa sekolah menengah kejuruan muhammadiyah delanggu klaten tahun pelajaran, 2014/2015)*.

³³ Yulian Mirza, *Makna Ibadah dalam Islam*, (artikel yang diakses pada 11 februari 2014 dari <http://www.G:/makna-ibadah-islam.html>).

- b. Cinta kepada Allah SWT.
 - c. Takut kepada Allah serta mengharapkan rahmatnya.
 - d. Tawakal dan selalu meminta pertolongan kepada Allah.
2. Ibadah Qauliyah
- Yaitu, ibadah yang terdiri dari perbuatan-perbuatan atau ucapan dari lidah. Berikut ini macam-macam dari ibadah Qauliyah:
- a. Mengucapkan Syahadat
 - b. Berdzikir kepada Allah
 - c. Berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah.
 - d. Ammar ma'ruf nahi munkar.
3. Ibadah Amaliyah
- Yaitu merupakan ibadah yang sudah terinci baik dari perkataan dan perbuatannya, adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut:
- a. Mendirikan Shalat
Salat sendiri merupakan do'a menurut bahasa sedangkan menurut istilah salat adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
 - b. Menunaikan Zakat
Zakat merupakan sebagian harta yang harus diberikan kepada fakir miskin yang merupakan suatu kewajiban syariah dengan menggunakan syarat-syarat tertentu.
 - c. Puasa Ramadan
Puasa sendiri merupakan kegiatan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa yang dimulai dari terbit fajar sampai tenggelam matahari dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 - d. Haji ke Baitullah

Yaitu merupakan kegiatan menuju ke baitullah al-haram untuk melakukan amalan-amalan tertentu yang telah dijelaskan dalam al-qur'an dan as-sunah

e. Berjihad di jalan Allah

Jihad ini diartikan atau dimaknai sebagai “qital” atau “perang”, yang artinya segala perbuatan yang bertujuan untuk memperjuangkan suatu kebaikan. Jihad ini juga bisa dilakukan sesuai dengan keadaannya, artinya jika keadaannya menuntut seorang muslim karena kaum muslim mendapat suatu seranagn dari musuh, maka jihad yang dilakukan itu hukumnya wajib.

Namun apabila dalam keadaan damai, maka medan jihadnya sangat luas yaitu kepada semua usaha untuk mewujudkan kebaikan dengan cara seperti dakwah, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya.

f. Thawaf di Baitullah.³⁴

Thawaf sendiri merupakan kegiatan mengelilingi baitullah (ka'bah) sebanyak tujuh kali putaran dengan posisi ka'bah di sebelah kiri. Ibadah ini juga dilakukan ketika seseorang melakukan ibadah haji yang mana terdapat dalam rukun islam yang ke-5 dan sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah.

³⁵Ibadah ghairu mahdhah adalah salah satu ibadah yang dapat kita amalkan dalam kegiatan yang menyangkut nilai ibadah di keseharian kita. Dikutip dari Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab tulisan

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Abdul Rahman, “*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Remaja di Desa BangaKecamatan Mawasangka Kabupaten Buton*” (Disertasi UIN Alauddin Makasar, 2016), 29

Ustadz Rizem Aizid, ibadah ghairu mahdhah adalah setiap pekerjaan yang hukum asalnya mubah (boleh dilakukan) yang berubah menjadi ibadah tergantung dari maqashid atau tujuan dari pelaksanaan perbuatan itu sendiri. Ibadah ghairu mahdhah tidak hanya menyangkut hubungan antara pribadi ke Allah SWT, namun juga berkaitan dengan hablum minannas atau hubungan antar manusia. Diketahui terdapat beberapa ciri dari ibadah ghairu mahdhah yang dapat kita jadikan sebagai penanda.

³⁶dijelaskan bahwa berikut ini adalah beberapa ciri-ciri dari ibadah ghairu mahdhah:

1. Ibadah dari perkataan atau perbuatan pada asalnya adalah bukan merupakan ibadah. Namun, status ini dapat berubah menjadi ibadah ketika dilihat dan diukur melalui niat pelakunya.
2. Tujuan utama dari perbuatan yang dilakukan adalah untuk memenuhi dari kebutuhan duniawi, bukan untuk meraih pahala di akhirat
3. Amal perbuatan yang dilakukan dapat dipahami maupun dikenal meskipun tanda ada wahyu dari para rasul
4. Mendidik anak dengan baik
5. Bekerja untuk mencari nafkah
6. Melayani suami
7. Menasehati orang lain berdasarkan kebenaran
8. Mengunjungi orang sakit
9. Memaafkan orang lain
10. Gotong royong

³⁶ *Ibid*, 29.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Muis, Andi, Komunikasi Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Alawiyah, Tuty, Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim, Bandung: Mizan, 1997.

Al-Adhani, Abu Fatiah, Kunci Ibadah Lengkap, Jakarta: Annur Press, 2012.

Arbi, Armawati, Psikologi Komunikasi dan Tabligh, Jakarta: Amzah, 2012.

Arifin, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Aripudin, Acep, Pengembangan Metode Dakwah, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Amin, Masyhur, Dakwah Islam dan Pesan Moral, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.

Anwar, M.Ahmad, Prinsip Metodologi Research, Yogyakarta: Sumbangasih, 1975.

Ass-Shiddieqy, Hasan, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-qur'an/Tafsir, Jakarta: Bulan Bintang, 1972 dan 1987.

Aziz, Moh. Ali, Ilmu Dakwah Rdisi revisi, Cet ke-III , Jakarta: Kencana 2009.

Azwar, Saripudin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Bachtiar, Wardi, Metode Penelitian Dakwah, ciputat: Logows Wacana Ilmu, 1997.

Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Faiza dan Lalu Muchin Effendi, Psikologi Dakwah, Jakarta: Prenada Media Group Kencana, 2006.
- Harjono, Anwar, Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan, Jakarta: Media Dakwah, 1985.
- Heryana, Ade, Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif, "Universitas Esa Unggul, 2020.
- Ilaihi, Wahyu, Pengantar Sejarah Dakwah, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007.
- Kartini, Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Cet. Ke-VII, Bandung: PT Bumi Aksara, 2007.
- Made Wiratha, I, Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.
- Manna Al-Qaththan, Syaikh, Pengantar Ilmu Study Al-qur'an, Cet. Ke-6, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Jakarta Prenada Media Group, 2010.
- Munir, Muhamad, dkk, Metode Dakwah, Cet. Ke-3, Jakarta Kencana, 2006.
- Munir, Muhammad, Metode Dakwah, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muzieb, Abdul, Kamus Istilah Fiqih, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Narbuko, Cholid, Metodologi Penelitian, Cet. Ke-15, Jakarta Pt Bumi Aksara, 2016.
- Rahmat, Asep, Rahasia Surat Yasin, Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018.
- Ruslan, Rosady, Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- saputra, Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: ALFABET CV, 2016.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2007.

Shaleh, Hasan, Study Islam dan Pengembangan Wawasan, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

Sutaryono, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015

Suparta, Munzir, Metode Dakwah, CET. Ke-2, Jakarta:Putra Grafik, 2003.

Zainudin, Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah, Jakarta: Pusaka Setia, 2004.

Zurinal Z, Fikih Ibadah, Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah, 2008)

JURNAL

Baroroh, Hanik, Jurnal, “Peranan bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas ibadah siswa sekolah menengah kejuruan muhammadiyah delanggu klaten tahun pelajaran, 2014/2015.

Mirza, Yulian, Makna Ibadah dalam Islam, (artikel yang diakses pada 11 februari 2014 dari <http://www.G:/makna-ibadah-islam.html>).

Rahman, Abdul, “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Remaja di Desa BangaKecamatan Mawasangka Kabupaten Buton”, Disertasi UIN Alauddin Makasar, 2016.

SKRIPSI

Dayana Santika, Herna, “Metode Dakwah Majelis Taklim At-Tayyibah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”,Skripsi Program Manajemen Dakwah, UIN Sultan SYarif Kasim Riau, 2021.

Miftahul Jannah, Asti, “Model Dakwah di Era Covid-19 dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar

Lampung”, Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Saiful Hasyim, Muhammad, “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Widayanti, Rika, “Metode Dakwah Mau’izhah Hasanah Majelis Taklim Nurul Yaqin dalam Pembinaan Masyarakat Desa BUmi Nabung Selatan Kecamatan BUmi Nabung Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi Program Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Metro, 2019.

WAWANCARA

Lilis, Wawancara dengan Pengurus sekaligus Jamaah Majelis Taklim Al-ikhlas, Lampung Selatan, 17 Februari 2023.

Maryani, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Al_ikhlas, Lampung Selatan, 17 Februari 2023.

Mela, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Al-ikhlas, Lampung Selatan, 17 Februari 2023.

Samhariri, Wawancara dengan Ustadz pada Majelis Taklim, Lampung Selatan, 17 Februari 2023.

Sri Sukarsih, Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Al-ikhlas, Lampung Selatan, 17 Februari 2023.

Observasi Penulis pada tanggal 17 Februari 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Ketua Majelis Taklim

1. Kegiatan-kegiatan apa saja yang biasa dilakukan jamaah pada majelis taklim ini?
2. Kapan saja waktu pelaksanaan majelis taklim saat melakukan dakwah?
3. Apa saja Materi-materi dakwah yang ada di majelis taklim ini?
4. Apa saja metode yang digunakan oleh majelis taklim dalam penyampaian dakwah?
5. Bagaimana perancangan metode dakwah yang dilakukan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah?
6. Bagaimana implementasi metode dakwah yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas ibadah?
7. Bagaimana evaluasi dalam penerapan metode dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim dalam meningkatkan kualitas ibadah?
8. Upaya apa saja yang dilakukan oleh majelis taklim dalam meningkatkan kualitas ibadah?
9. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan dakwah pada majelis taklim ini?
10. Apa saja faktor penghambat yang sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan dakwah pada majelis taklim ini?
11. Apa tujuan dan peran dari majelis taklim ini?
12. Sebagai ketua majelis taklim, cara apa yang ibu gunakan untuk menarik perhatian jamaah agar selalu istiqomah dalam menjalankan kegiatan pada majelis taklim ini?

Pertanyaan untuk Jamaah Majelis Taklim

1. Nama dan asal ibu dari mana?

2. Apakah ibu rutin mengikuti kegiatan pada majelis taklim ini?
3. Apa yang membuat ibu tertarik dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ini?
4. Materi apa yang ibu sukai saat mengikuti kegiatan majelis taklim ini?
5. Bagaimana menurut pendapat ibu terhadap metode dakwah yang dilakukan pada majelis taklim ini?
6. Bagaimana pendapat ibu mengenai majelis taklim al-ikhlas ini dalam meningkatkan kualitas ibadah pada jamaah majelis taklim ini?

Lampiran 2 SK Judul



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 22 TAHUN 2022

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (Tahap III)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2022/2023 (Tahap III) perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 03 Juni 2022
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022.**
- Kesatu** : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga** : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing- masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 14 Juni 2022

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

11	Vika Anggraini /1941010229	Strategi Komunikasi Rumah Sehat Mutiara Sunnah dalam Proses Penyembuhan Penyakit Kanker Payudara	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Fitri Yanti, MA (PA)
12	Jihadel Ummi Aida/18410102201	Resepsi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Wali Band	Prof. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Subhan Arif, M.Ag. (PA)
13	Dwi Lia Apriyatun /1841010158	Strategi Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung dalam Pembinaan Masyarakat Islam Pedalaman	Prof.Dr.H.M.Nasor, M.Si (PA) Septy Anggrainy, M.Pd.
14	Ahmad Samar Qondy/ 1941010016	Aktivitas Dakwah melalui Seni Pada Kampong Nasyid di Tanjung Karang	Prof.Dr. H.Khomsarial Romli., M. Si (PA) Septy ANgrainy, M.Pd.
15	Mesran Hasta Reynaldy/1841010002	Komunikasi Non Verbal tentang Pesan Agama dan Huruf Hijaiyah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Di SLB PKK Provinsi Lampung.	Prof. Dr.H.Khomsarial Romli., M. Si. (PA) Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I.
16	Aprina/1941010040	Komunikasi Organisasi Islam dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Kayu Batu Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan	Prof. Dr.H.Khomsarial Romli., M. Si. (PA) M. APun Syarifuddin, M.Si.
17	Anpa Anisa Saskia /1941010037	Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Majelis Ta'lim Al-Ikhlash Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.	Prof. Dr.H.Khomsarial Romli., M. Si. (PA) Umi Rojati, M.Kom.I.
18.	Irfan Firmansyah /1941010525	Media Dakwah MUI.Online Lampung dalam Konsep Dakwah Wasathiyah	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti,M.Sos.I (PA)
19	Robinsyah / 1741010225	Komunikasi Dakwah Da'i Kamtibmas dalam Penanganan Konflik Sosial melalui Rembuk Pekon di Provinsi Lampung	Dr.Jasmadi, M.Ag. M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si. (PA)
20	Slamet Harianto /1841010048	Peningkatan Kemampuan Public Speaking dalam Kaderisasi Mubaligh PMII Komisariat Raden Intan Lampung	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti,M.Sos.I (PA)
21	Ivan Saputra/ 1741010166	Karakteristik Pesan Dakwah Pada Akun Youtube Channel Islam Populer	Dr. M. Saifuddin, M.Pd. (PA) Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
22	Tedi Kumiawan /1741010244	Aktifitas Profesi Fotografi Islam Dalam Meningkatkan Syiar Islam	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti,M.Sos.I (PA)



Wekan,

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP.196511011995031001

Lampiran 3 Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 22 Tahun 2022
 Tanggal : 14 Juni 2022
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2021 /2022

NO	NAMA /NPM	JUDUL	DOSEN PEMBIMBING
1.	Dwi Agustina/ 1841010103	Aktivitas Dakwah UKM Bapinda Dalam Meningkatkan Syi'ar Islam di Provinsi Lampung	Prof. Dr. H. M. Achlami. Hs, MA (PA) Siti Wuriyan, M.Kom.I
2.	Dimas Ali Mas'ud /1841010367	Materi Khutbah jum'at dalam Analisis Pesan Dakwah (Studi Perbandingan pada Masjid Muhammadiyah dan Masjid Nahdlatu Ulama di Dusun Tangkit Batu Desa Muara Putih Kecamatan Natar)	Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I Dr. Khairullah, S. Ag., MA (PA)
3.	Umiatul Mutoharoh / 1941010227	Ikatan Alumni Sebagai Penggerak Dakwah di Lingkungan Masyarakat Lampung (Studi Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Jawa Timur)	Dr. Fitri Yanti, MA (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.
4.	Vira Anggraini/ 1941010230	Komunikasi Terapeutik dalam Islam terhadap Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung	Dr. Fitri Yanti, MA. (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I
5.	Merta Arsita /1841010078	Penggunaan Smartphone dan dampaknya terhadap pola Komunikasi Keluarga Muslim di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah	Prof.Dr.H.M.Nasor, M.Si. (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
6.	Rahmatika Almarazada/ 1841010403	Analisis Wacana Keagamaan dalam Rubrik Khazanah Pada Surat Kabar Harian Republika	Dr.Khairullah, S.Ag.M.A (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si. 2/3
7.	Hilda Maulida /1841010363	Pesan Dakwah Pada Film Animasi I'm The Best Muslim di kalangan Milenial	Bambang Budwiranto, Ph.D. (PA) Umi Rojiati, M.Kom.I
8.	Fanny Putra Pratama /1941010317	Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat di Labuhan Meringgai Lampung Timur	Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I. (PA) M. APun Syariguddin, M.Si.
9.	Elyo Al Akbar/ 1841010482	Penggunaan Gadget dan Efeknya terhadap Prilaku Keagamaan pada Remaja di Desa Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	Yunidar Cut Mutia Y, M.Sos.I (PA) Siti Wuriyan, M.Kom.I
10.	Almira Nurul Dewanti /1841010212	Komunikasi Orang Tua dalam Pengawasan Game Online SWT pada Prestasi Akademik pada Kalangan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	Dr. Fitri Yanti, MA. (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung, Graha Mahasiswa Fak. Dakwah, Cp. 082279996701

KARTU KONSULTASI

Nama : Anpa Anisa Saskia
NPM : 1941010037
Pembimbing Akademik I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing Akademik II : Umi Rojiati, M.Kom.I
Judul Skripsi : **Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Majelis Taklim Al- Ikhlas Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pemb.I	Paraf Pemb.II
1.	02 November 2022	ACC BAB 1 dan 2		
2.	09 November 2022	Seminar Proposal		
3.	13 Februari 2023	Revisi dan ACC BAB 1 dan 2		
4.	16 Februari 2023	Revisi BAB 3 dan pedoman wawancara		
5.	15 Mei 2023	ACC bab 3, 4 dan 5		

Bandar Lampung, 2023
Ketua Jurusan KPI

Dr. Khairullah S. Ag. MA

NIP. 197303052000031002

Lampiran 4 Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

Nomor : B-573/Un.16/KD/TL.01/02/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Bandar Lampung, 15 Februari 2023

Kepada Yth.
Ketua Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Way Hui
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Anpa Anisa Saskia
NPM : 1941010037
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Majelis Tak Al-Ikhlas Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
Lokasi Penelitian : Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Kabag TU



Sriyadi, S.Sos
N.P. 196611161990031001

Lampiran 5 Bukti Hadir Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Sekretariat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung, Graha Mahasiswa Fak. Dakwah. Cp. 082279996701

KARTU DAFTAR HADIR SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Anpa Anisa Saskia
NPM : 1941010037
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

No	Hari/Tanggal	Pembawa Karya Ilmiah	Notulen	Paraf
1.	Selasa, 07 Februari 2023	Suci Wulandari	Umi Rojiati, M. kom. I	
2.	Kamis, 09 Februari 2023	Dewi Milenia Wibowo	Ade Nur Istiani, M. I. Kom	
3.	Jumat, 31 Maret 2023	Kardiyanto	Septy Anggraini, M. Pd	
4.	Senin, 03 April 2023	Monica Amelia Putri	Fiqih Amalia, M. Psi. Psikolog	
5.	Senin, 13 Februari 2024	Rochmadayanti	Ahmad Kanzulfikar, M. Med. Kom	

Bandar Lampung, 2023

Ketua Jurusan KPI

Dr. Khairullah, S. Ag., MA

NIP. 197303052000031002

Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Majelis
Taklim Al-ikhlas Perumahan Bumi Waras Desa Way Hui Kecamatan Jati
Agung Kabupaten Lampung Selatan

Nama : Anpa Anisa Saskia
NPM : 1941010037
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan II, maka dengan itu pembimbing I dan II menyetujui untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M. Si
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

Umi Rojiati, M.Kom.I
NIP. 199207182019032013

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag., M. A
NIP. 197303052000031002

Lampiran 7 Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0603/Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH PADA MAJELIS TA'LIM
AL-IKHLAS PERUMAHAN BUMI WARAS DESA WAY HUI KECAMATAN JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

NAMA	karya NPM	FAK/PRODI
Anpa Anisa Saskia	1941010037	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 12 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH PADA MAJELIS TA'LIM AL-IKHLAS PERUMAHAN BUMI WARAS DESA WAY HUI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1%

123dok.com

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
11	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
12	onesearch.id Internet Source	<1 %
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
17	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
18	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

		<1 %
21	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
22	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
24	id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
26	adoc.tips Internet Source	<1 %
27	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
30	core.ac.uk Internet Source	<1 %
31	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %

32	triagusnugroho.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
34	docobook.com Internet Source	<1 %
35	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
37	es.scribd.com Internet Source	<1 %
38	pa-kalianda.go.id Internet Source	<1 %
39	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
40	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.emasku.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

Lampiran 8 Dokumentasi Foto

Foto 1 dengan Ketua Majelis Taklim Al-ikhlas



Wawancara dengan ketua Majelis Taklim.

Foto 2 dengan Jamaah Majelis Taklim Al-ikhlas



Belajar Tajwid bersama Ustadzah Encut

Foto 3



Menyambung ayat Al-Qur'an bersama Ustadzah Novi.

Foto 4



Khalaqoh Al-Qur'an bersama Ustadzah Encut.

Foto 5



Khalaqoh bersama Ustadzah Encut

Foto 6



Berdiskusi bersama Usatdzah Novi

Foto 7



Foto bersama dengan beberapa jamaah majelis taklim

Foto 8



Acara pengajian pulang ibadah haji jssamaah majelis taklim

Foto 9

